
POLA KOMUNIKASI IPNU & IPPNU DESA KEDUNGUNG KECAMATAN KEDUNGUNG KABUPATEN SAMPANG DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI

Ach Fahat ¹, Muhammad Fadeli², Delmarrich Bilga Ayu Permatasari³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Surabaya

achfahat@gmail.com¹, cakdeli@ubhara.ac.id², delmarrich@ubhara.ac.id³

ABSTRAK

IPNU & IPPNU merupakan organisasi keagamaan yang cukup besar dari pusat hingga ranting. Masing-masing ranting maupun pusat selalu mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung sendiri yaitu meskipun terdiri dari banyak latar belakang pendidikan seperti Siswa/Sisiwi SMK, SMA, maupun mahasiswa mereka tetap satu tujuan bersama menjalankan program program kerja dan juga kegiatan. Walaupun latar belakang mereka berbeda tetapi apa yang di jalankan mereka selalu berjalan dengan baik seperti kegiatan keagamaan dan yang lainnya. Selain Penjelasan diatas IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung juga telah berdiri dari tahun 1982 dan masih eksis hingga sekarang, bahkan merupakan organisasi keagamaan terbesar di ruang lingkup Desa Kedungdung. Berdasarkan penjelasan di atas, maka timbulah pertanyaan atau statment, bagaimana peran komunikasi IPNU & IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung ini bisa menjalankan roda dalam mengembangkan organisasinya? Pada penelitian ini penulis memilih objek penelitian di IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Peneliti juga melakukan tinjauan langsung ke IPNU & IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung melakukan wawancara dengan pihak terkait. Setelah di lakukan penelitian hasil yang di temukan bahwa IPNU & IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung menggunakan pola bintang dan roda untuk mengembangkan organisasinya. Aliran komunikasi yang terjadi di IPNU & IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung yang dominan adalah aliran komunikasi formal, yang mana aliran komunikasi ini secara vertikal yakni komunikasi ke atas dan ke bawah. Selain itu aliran komunikasi informal juga terjadi di IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung, yang mana aliran komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antar pribadi di antara para pengurus, anggota maupun ketua IPNU & IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

Kata Kunci: Peran Komunikasi, IPNU, IPPNU, Pengembangan Organisasi.

ABSTRACT

IPNU & IPPNU are quite large religious organizations from the center to the branches. Each branch and center always has its own uniqueness. The uniqueness of IPNU and IPPNU in Kedungdung Village, Kedungdung District, is that even though they consist of many educational backgrounds such as vocational school students, high school students, and college students, they still have one common goal of carrying out work programs and activities. Even though their backgrounds are different, what they carry out always goes well, such as religious activities and others. Apart from the explanation above, IPNU and IPPNU Kedungdung Village have also been established since 1982 and still exist today, in fact they are the largest religious organizations within the scope of Kedungdung Village. Based on the explanation above, a question or statement arises, how can the communication role of IPNU & IPPNU in Kedungdung Village, Kedungdung District, be able to drive the development of the organization? In this research, the author chose the research object at IPNU and IPPNU in Kedungdung Village, Kedungdung District, with the research method used being a qualitative method with a descriptive approach. The descriptive approach is collecting data in the form of words and images. Researchers also conducted direct reviews of IPNU & IPPNU Kedungdung Village, Kedungdung District, conducted interviews with related parties. After researching the results, it was found that IPNU & IPPNU, Kedungdung Village, Kedungdung District, used star and wheel patterns to develop their organization. The dominant flow of communication that occurs in IPNU & IPPNU Kedungdung Village, Kedungdung District is the formal communication flow, where the flow of communication is vertical, namely upward and downward communication. Apart from that, informal communication flows also occur in IPNU and IPPNU Kedungdung Village, Kedungdung District, where this informal communication flow involves interpersonal communication between administrators, members and heads of IPNU & IPPNU Kedungdung Village, Kedungdung District, Sampang Regency.

Keywords: *Role of Communication, IPNU, IPPNU, Organizational Development.*

A. PENDAHULUAN

Masalah dalam kehidupan sosial, sangat penting untuk membangun hubungan yang baik, serta latar mengupayakan agar tidak terjadi perselisihan antar masyarakat ataupun antar umat, peran dari lingkungan, keluarga, teman saudara. Merupakan faktor yang paling mendasar bagaimana jalan nya hubungan tersebut merupakan faham serta teori yang menerima keberagaman mengajarkan sikap toleransi, saling menghargai dan menyayangi untuk menghindari adanya kekeliruan. Pengertian dalam memahami kata demi kata maupun istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam (Pola Organisasi IPNU & IPPNU Desa Kedungdung Kec. Kedungdung Kab. Sampang dalam Mengembangkan organisasi). Terhadap

Anggota IPNU & IPPNU untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah peneliti menguraikan sebagai berikut. Pada hakikatnya kata ini berarti pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia yang hidup bermasyarakat dengan mis komunikasi satu dengan yang lain atau masing-masing anggota. Salah satu organisasi kemahasiswaan/Pelajar di Indonesia adalah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPNU & IPPNU). Organisasi ini terdiri dari siswa dan siswi dari madrasah, sekolah umum, anak sekolah, dan juga mahasiswa. Merupakan organisasi kemahasiswaan/Pelajar di Otonomi Nahdatul Ulama.

Dari banyaknya persoalan tersebut, bahwa organisasi-organisasi yang ada di Kabupaten Sampang khususnya kepengurusan didalam Organisasi IPNU & IPPNU menjadi contoh bagi remaja untuk dapat mewujudkan nilai-nilai *hubbul wathan*. Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) adalah salah satu organisasi yang berlandaskan dengan *Ahlusunnah wal jamaah* yang merupakan jenjang kaderisasi paling dasar dari badan otonom Nahdatul Ulama beranggotakan kaum remaja perempuan baik dari madrasah, sekolah umum, santri, perguruan tinggi ataupun remaja yang berusia pelajar, dalam rentan umur dari 12 sampai 25 tahun. Sebagai salah satu badan otonom NU yang paling muda, IPNU & IPPNU juga melaksanakan program dan kebijaksanaan dari NU itu sendiri. IPPNU bertugas mencetak kader yang mempunyai ilmu pengetahuan, berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama, dan untuk mencintai bangsanya sendiri. IPPNU yang merupakan organisasi pengkaderan, yang bertugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, cinta tanah air serta mempunyai intelektual dan religiusitas yang berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan *Ahlusunnah wal jama'ah*. Di Kabupaten Sampang terdapat organisasi IPPNU yang dinaungi oleh Pimpinan Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Sampang IPNU & IPPNU didominasi dari berbagai latar belakang. Adapun yang masih sekolah, perguruan tinggi, ataupun remaja yang berusia pelajar. Selama adanya IPPNU ada di Kabupaten Sampang organisasi ini sudah beberapa kali melakukan kegiatan pengkaderan dasar yaitu Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA). (Aliefudin & Pujiyanto, 2023)

IPNU & IPPNU memiliki 2 tugas utama. Pertama, merupakan wadah untuk mewujudkan potensi generasi muda Nahdatul Ulama di segmen kemahasiswaan dan pelajar agar dapat berkembang secara optimal. Kedua, menjadi pelaksana kebijakan Nahdatul Ulama dan penjaga nilai yang dijunjung tinggi oleh Nahdatul Ulama. Organisasi

yang beranggotakan Mahasiswa/Pelajar umumnya rentan mempunyai ego yang sangat tinggi yang dimiliki beberapa anggotanya, lantaran sifatnya yg masih belum stabil pada bersikap & berperilaku.

Tujuan dari IPNU & IPPNU sendiri adalah untuk mengangkat generasi muda Indonesia menjadi eksekutif nasional yang cerdas, tangguh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berkepribadian mulia, berkepribadian luhur, berakal, cakap, berjiwa patriotik, ikhlas dan beramal shaleh. Tapi disisi lain, banyak Masalah dan kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut kurangnya disiplin anggota IPNU dan IPPNU, ketidak sepakatan pendapat dan tanda- tanda konflik interpersonal menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk mencapai hal ini memerlukan upaya dari semua anggota organisasi, termasuk ketua dan departemen lainnya.

Dari apa yang sudah di jelaskan diatas, terlihat korelasi antara organisasi dan ilmu komunikasi. Peran ilmu komunikasi disini adalah mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik, media yang dipergunakan, bagaimana proses berlangsungnya, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhambatnya komunikasi. Dan manusia disini berperan sebagai tokoh yang menjalankan sebuah organisasi yang memberikan kontribusi kepada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan Dari Pemaparan di atas maka dapat disimpulkan Bahwa Dalam suatu organisasi diperlukan komunikasi organisasi agar pembinaan dan juga pengembangan dapat berjalan dengan baik, Organisasi mutlak membutuhkan pola komunikasi yang baik, agar tidak menjadi pemicu terjadinya kesalah pahaman dan konflik dalam suatu organisasi, komunikasi yang baik mengarahkan roda organisasi pada tujuan bersama oleh karena itu saya tertarik untuk mempelajari Peran Komunikasi IPNU dan IPPNU di desa kedungdung kecamatan kedungdung dalam mengembangkan organisasinya.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif persepektif subjek lebih ditonjolkan dan penelitian ini bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan tanpa perhitungan. Sehingga dalam hal ini dapat diperoleh berbagai wawasan melalui upaya yang ditujukan untuk memeperjelas masalah dengan menggumpulkan data dari lingkungan alam,

menggunakan peneliti sebagai saran utama, bukan prosedur statistik. Peneliti kualitatif lebih menekankan pada persepektif subjek dan peneliti ini bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang menghasilkan data, dimana data tersebut berbentuk kata-kata yang mendeskripsikan objek yang diamati baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap data dalam penelitian kualitatif baik yang berupa kata-kata, gambar maupun rekaman menjadi kunci dalam hal yang kita teliti. Oleh karena itu laporan penelitian yang dihasilkan pun berasal dari naskah, wawancara, foto, catatan dan berbagai dokumen lainnya yang mendukung. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif peneliti harus memperhatikan setiap bagian dengan cermat sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dengan profesi ini hubungan pada setiap bagian yang dijelaskan akan lebih jelas.

Menurut W. Laurence Neuman (1997) maka tak salah ketika kita melakukan penulisan ilmiah kualitatif itu memerlukan writing skill yang lebih dari pada menulis penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kualitatif

bukan hanya tentang kita mengumpulkan data tapi juga tentang bagaimana data yang telah kita peroleh dapat dideskripsikan dengan baik. Salah satu alat terpenting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Seperti yang dikemukakan, fungsi penelitian dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah mengumpulkan berbagai realitas yang muncul. Kemudian untuk menerima informasi anda harus secara akurat mewakili apa yang anda dapatkan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang ditunjuk untuk diteliti atau diharapkan dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti atau biasa disebut informan. Menurut Lexi J Moleong informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek yaitu ketua dan wakil ketua IPNU Desa Kedungdung, Ketua dan Sekretaris IPPNU Desa Kedungdung serta pengurus IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber dari masalah yang akan diteliti ataupun dianalisa dan hasil atau jawabanya dapat dijadikan jawaban dalam rumusan masalah. Objek penelitian ini dapat berupa atau berwujud orang ataupun lembaga yang akan diamati atau diteliti. Objek penelitian ini adalah pola komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung dalam mengembangkan organisasi.

Sumber Data**Data Primer**

Sumber Primer dalam hal ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Informasi yang diperoleh dari informan atau narasumber, seperti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dikenal sebagai sumber data primer. Hal ini dapat diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, yang memungkinkan kebenaran data yang didukung.

Dimana sumber data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung. Data atau informasi langsung ini diperoleh menggunakan instrumen- instrumen yang ada pada proses pengumpulan data primer merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian dimana data yang diperoleh ini sering kali digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen. Data Sekunder merupakan data yang berasal dari perpustakaan atau bahan hukum. Biasanya data sekunder ini disebut sebagai data tangan kedua. Data sekunder ini biasanya dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi dokumen. Studi kepustakaan ini meliputi buku, jurnal, proseding seminar, makalah, kamus hukum, ensikolepdia hukum, kamus literatur hukum atau bahan hukum tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan sumbernya maka mutu dari informasi yang dikumpulkan data sekunder harus diterima apa adanya oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada informan dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data**Wawancara**

Wawancara digunakan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman dan persepsi bagi peneliti. Wawancara adalah suatu pekerjaan atau bentuk komunikasi dengan tujuan yang kadang tertentu dimana komunikasi tersebut dilakukan antara pewawancara (peneliti) dan responden (responden).

Wawancara dilakukan secara tatap muka memungkinkan peneliti untuk mengamati gerakan dan ekspresi wajah responden. Ini juga dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang diterima secara verbal. Tidak jarang informasi yang kita terima selama proses wawancara tidak hanya berupa ide, tetapi juga emosi, perasaan dan pengalaman responden. Wawancara dilakukan dalam suasana santai dan tidak mengganggu kesibukan responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) menerapkan berbagai pola komunikasi untuk mengembangkan organisasi mereka. Berikut adalah beberapa temuan dari penelitian terkait:

Pola Komunikasi Multi Arah dan Satu Arah: Di Cabang Kedungdung IPNU dan IPPNU menggunakan pola komunikasi multi arah saat rapat internal pengurus untuk menentukan program pengembangan bakat kepemimpinan. Selain itu, pola komunikasi satu arah diterapkan saat mengirimkan surat undangan sosialisasi kepada anggota di tingkat Pimpinan Anak Cabang (PAC). Komunikasi dilakukan secara tertulis melalui media surat dan WhatsApp, serta secara langsung saat Rapat Pimpinan (RAPIM).

Pola Komunikasi Lingkaran: Di Kecamatan Kedungdung implementasi pola komunikasi yang diterapkan adalah pola lingkaran, di mana semua anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya melalui sistem pengulangan pesan. Dalam pola ini, tidak ada anggota yang dapat berhubungan langsung dengan anggota lain tanpa melalui perantara, sehingga memungkinkan distribusi informasi yang merata.

Pola Komunikasi Y dan Bintang: Di Kecamatan Kedungdung, pola komunikasi yang diterapkan adalah pola Y dan pola bintang. Meskipun pola komunikasi ini

digunakan, faktor eksternal seperti hambatan semantik, perbedaan usia, dan kesibukan anggota lebih mempengaruhi eksistensi organisasi dibandingkan pola komunikasi itu sendiri.

Pola Komunikasi Kekeluargaan: Di Kecamatan Kedungdung IPNU dan IPPNU mengutamakan pola komunikasi yang bersifat kekeluargaan dan menciptakan rasa nyaman bagi anggotanya. Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari perbedaan tingkat antara pengurus dan anggota, sehingga organisasi dapat terus berkembang dan memiliki banyak anggota di setiap Pimpinan Ranting. Pendekatan Personal dan Interaksi Intensif: Di Desa Kedungdung, untuk mengatasi permasalahan komunikasi dalam organisasi, para senior melakukan pendekatan personal untuk menjalin keterikatan antar anggota. Selain itu, menambah waktu interaksi antar anggota juga dilakukan untuk mengurangi rasa canggung dan memperkuat hubungan antar kader. Secara keseluruhan, IPNU dan IPPNU menerapkan berbagai pola komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing wilayah untuk mengembangkan organisasi mereka.

D. KESIMPULAN

Komunikasi organisasi yang diterapkan oleh IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung kecamatan Kedungdung dibentuk dalam dua pola, yakni pola bintang dan pola roda. Di dalam pola bintang, terdapat kebebasan bagi ketua untuk berkomunikasi secara terbuka dengan anggota lainnya. Komunikasi dapat berjalan dengan lancar berkat adanya keterbukaan antara ketua dan anggota serta antara anggota dan pimpinan. Pertemuan antara pimpinan dan anggota bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan tugas, memberikan intruksi, serta memberikan motivasi kepada tim. Komunikasi dari anggota kepada ketua bertujuan untuk menyampaikan program kerja, saran, dan keluhan terkait dengan aktivitas IPNU dan IPPNU di Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung.

Komunikasi ini juga membahas kegiatan yang dilakukan oleh anggota secara informal, membantu membentuk dan menjaga hubungan sosial serta kedekatan di lingkungan kerja untuk menciptakan atmosfer komunikasi yang positif. Pola bintang memungkinkan komunikasi antara anggota dan pengurus terjalin dengan lebih terbuka. Di dalam organisasi IPNU dan IPPNU Desa Kedungdung Kecamatan Kedungdung,

pola roda terlihat jelas dengan adanya pimpinan yang mengatur serta mengetahui segala hal yang terjadi. Selain menggunakan pola bintang dan pola roda dalam penelitian ini saat ini terdapat pola aliran komunikasi yang terjadi di IPNU dan IPPNU ada dua pola yang dominan yaitu pola aliran komunikasi formal dan informal, Pola komunikasi formal ini dilakukan secara vertikal yakni komunikasi kebawah atau juga keatas. Sedangkan pola komunikasi informal yang mana aliran komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antarpribadi diantara anggota dan ketua yang tidak bergantung pada struktur organisasi. Setelah menjabarkan peran terhadap organisasi IPNU dan IPPNU desa kedugdung dapat terlihat bahwa pola komunikasi organisasi yang dijalankannya sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefudin, N., & Pujiyanto, W. E. (2023). Penguatan Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 664– 672.
- Andriawan, Febri Bayu. “Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Anwar, Farid, & Yani, Muhammad Turhan. (2023). Peran Organisasi Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (Ippnu Ippnu) Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 525–539. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p525-539>.
- Atqia, Wirani, & Jannah, Roudlotul. (2021). Pembinaan Sikap Tanggung Jawab Dan Religius Remaja Melalui Organisasi Ippnu Ippnu Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa. *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 326–339. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Brahmana, Deshinta Affriani Br dan Elisabeth Sitepu. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi: Social Opinion*. 2020.
- Desi Wijayanti, Suyanto, Sukei. (2023). 3 1,2,3. Pengaruh Digital Marketing, Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Kepuasan Konsumen Di Masa Pandemi, 12(2), 117–136.

- Fahim, A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis Peran Komunikasi Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 7–
12. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.53>. Firdaus, A. J., Siregar, E. S. F., Pratiwi, T., & Sahputra, D. (2021). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Ranting Menganti Kedung Jepara Untuk Memajukan Organisasi. Retrieved December 20, 2023, from <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/7652>.
- Pujiyanto, W. E., & Larassaty, A. L. (2023). Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi dengan Model Blue Ocean Leadership melalui Dimensi
- Tyas, Viviana Arbaning. Penerapan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Karan. Solidaritas. 2023.
- Rosyidah, Anifatur. “Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU Kecamatan Karanganyar Dalam Mempertahankan Eksistensi Anggota”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022.
- Septianingsih, Dini. “Pola Komunikasi Organisasi PAC IPNU IPPNU Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasi”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Ula, Azza Fahreza Zayinnatul. “Pola Komunikasi Organisasi PC IPPNU Kabupaten Ponorogo Dalam Mengatasi Konflik Internal”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.